

**PERSEPSI SISWA KELAS X IPS TERHADAP PEMBELAJARAN
RENANG DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2019/2020**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Tifani Tri Afrilia
NIM. 16601241069

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERSEPSI SISWA KELAS X IPS TERHADAP PEMBELAJARAN
RENANG DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Disusun oleh:

Tifani Tri Afrilia
NIM. 16601241069

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 7 Juli 2020

Mengetahui,

Disetujui,

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.

NIP. 19610731 199001 1 001



Dr. Hedi Ardiyanto H., M.Or.

NIP. 19770218200801 1002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tifani Tri Afrilia
NIM : 16601241069
Program Studi : PJKR
Judul TAS : Persepsi Siswa Kelas X IPS Terhadap Pembelajaran Renang di SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1 Juli 2020

Yang Menyatakan,



Tifani Tri Afrilia

NIM. 16601241069

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERSEPSI SISWA KELAS X IPS TERHADAP PEMBELAJARAN RENANG DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2019/2020

Disusun Oleh:

Tifani Tri Afrilia
NIM. 16601241069

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 10 Juli 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan
Dr. Hedi Ardiyanto H., M.Or.
Ketua Penguji/Pembimbing
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
Sekretaris
Dr. Subagyo, M.Pd.
Penguji I (Utama)

Tanda Tangan



Tanggal

21 / 07 / 2020

21 / 07 / 2020

17 / 07 / 2020

Yogyakarta, 23 Juli 2020
Fakultas Ilmu Kebidragnaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 0010

MOTTO

1. Kesuksesan adalah buah dari usaha-usaha kecil yang dilakukan hari demi hari.
(Penulis)
2. Bertambah usia bukan berarti kehilangan masa muda. Tapi babak baru dari kesempatan dan kekuatan. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah karya ini dipersembahkan untuk orang- orang yang saya sayangi:

1. Kedua Orangtua saya, Bapak Sukiman dan Ibu Sri Mulatsih yang selalu memberi dukungan moril dan selalu memberikan semangat serta doa-doa yang selalu dipanjatkan.
2. Kakak saya, Ginting Aria Pradana, Alfita Desiani Putri, dan adik saya Afelio Keylovea Fadillah S yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

**PERSEPSI SISWA KELAS X IPS TERHADAP PEMBELAJARAN
RENANG DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh:
Tifani Tri Afrilia
NIM. 16601241069

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa positif persepsi siswa kelas X IPS terhadap pembelajaran renang di SMA N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Instrumen yang digunakan adalah angket persepsi siswa terhadap pembelajaran renang pada kelas X SMA N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020. Validasi data menggunakan rumus *product moment* dengan $r_{hit} > r_{tab}$ (0,234). Reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* yaitu reliabilitas 0,870. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS sebanyak 71 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan rumus persentase.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran renang pada kelas X SMA N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 dalam kategori positif sebesar 66,2 % dengan hasil presentase faktor internal sejumlah sangat positif 9,9 %, positif 23,9 %, dan sedang 32,4 %. Sedangkan persepsi untuk kategori negatif sebesar 33,8 % dengan hasil presentase faktor eksternal sejumlah negatif 29,6 % dan sangat negatif 4,2 %. Sehingga dapat dikatakan persepsi siswa kelas X SMA N 4 Yogyakarta kategori positif.

Kata Kunci: *persepsi, pembelajaran renang, siswa*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Persepsi Siswa Kelas X IPS Terhadap Pembelajaran Renang di SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto H., M.Or. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama peyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. TIM Pengaji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PJKR Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Komarudin, M.A. Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
7. Semua siswa kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
8. Semua teman-teman FIK UNY khususnya PJKR B angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama selama kuliah.
9. Kurnia Nurmasari selaku sahabat yang telah memberikan motivasi dan memberikan semangat yang luar biasa.
10. Roqsy Putra Wardana selaku teman dekat yang telah ada dalam suka dan duka, memberikan semangat yang luar biasa.
11. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penelitian ini mendapatkan balasan dari ALLAH SWT. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan isi dan hasil skripsi ini. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Yogyakarta, 1 Juli 2020



Tifani Tri Afrilia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Persepsi	8
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	9
3. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	15
4. Pengertian Pembelajaran	17
5. Hakikat Renang.....	20
6. Peralatan Renang.....	22
7. Macam - Macam Gaya Renang	25
8. Kurikulum 2013	28
9. Karakteristik Siswa	30

B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
E. Instrumen dan teknik pengumpulan data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisi Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	48
C. Keterbatasan Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Implikasi.....	52
C. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Ban/Pelampung	22
Gambar 2. Kacamata Renang	22
Gambar 3. Baju Renang.....	23
Gambar 4. Kaki Katak	23
Gambar 5. Papan Pelampung.....	24
Gambar 6. <i>Hand Paddle</i>	24
Gambar 7. <i>Pull Boy</i>	25
Gambar 8. Penutup Kepala	25
Gambar 9. Renang Gaya <i>Crawl</i>	26
Gambar 10. Renang Gaya Punggung.....	26
Gambar 11.Renang Gaya <i>Dolphin</i>	27
Gambar 12. Renang Gaya Dada	28
Gambar 13. Diagram Batang Pengkatgorian Data Keseluruhan.....	45
Gambar 14. Diagram Batang Pengkategorian Faktor Internal.....	46
Gambar 15. Diagram Batang Pengkategorian Faktor Eksternal	47
Gambar 16. Bukti penelitian menggunakan <i>google form</i>	75
Gambar 17. Bukti chat penyebaran alamat <i>google form</i>	76

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian.....	36
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas.....	38
Tabel 3. Penskoran Nilai Pernyataan Angket	39
Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen.....	41
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
Tabel 6. Norma penilaian	43
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan.....	44
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Internal.....	46
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal	47

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	57
Lampiran 2. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	58
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	59
Lampiran 4. Kartu Bimbingan Skripsi.....	60
Lampiran 5. Data Hasil Uji Coba, Validitas dan reabilitas.....	64
Lampiran 6.Instrumen Penelitian.....	71
Lampiran 7. Dokumentasi.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam bidang fisik, pembinaan hidup sehat jasmani dan rohani yang dalam sehari-hari menuju sehat seutuhnya. Rosdiani (2013: 23), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perceptual, kognitif dan emosional, dalam rangka sistem pendidikan nasional. Peranan pendidikan jasmani sangat penting bagi siswa karena melalui pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya tidak hanya pada aspek fisik dan psikomotor saja, tetapi juga dapat dikembangkan pula aspek kognitif dan afektif. Melalui pendidikan jasmani, merupakan landasan untuk membentuk karakter siswa dengan mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani. Selain itu pendidikan jasmani juga membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dalam mengambil keputusan dalam waktu yang singkat.

Berdasarkan Kemendikbud 2017, bahwa ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek: 1) Gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, 2) Aktivitas

permainan bola besar dan bola kecil dalam berbagai permainan, 3) Aktivitas atletik berupa lari, lempar, dan lompat, 4) Aktivitas seni beladiri, 5) Aktivitas pengembangan kebugaran jasmani berupa kelentukan, kekuatan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan daya tahan, 6) Aktivitas senam berupa pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat), 7) Aktivitas gerak berirama berupa variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik, 8) Aktivitas air dan keselamatan diri berupa keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri, dan 9) Kesehatan dalam bagian tubuh yang diperbolehkan dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, cara menjaga kebersihan diri dan pakaian, cara menjaga kebersihan lingkungan, memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh, perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari, bahaya merokok, minum keras, NAPZA, dan obat berbahaya lainnya, konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular. Sehubung dengan ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut, maka olahraga renang terdapat di dalam kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang diberikan oleh suatu pendidikan yang direncanakan, terstruktur dan terprogram, serta memiliki tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya jenjang sekolah menengah, pembelajaran renang diajarkan mulai dari kelas X hingga kelas XII. Berikut kompetensi inti dan kompetensi dasar sekolah menengah yang tercantum didalam permendikbud nomor 24 tahun 2016 mulai dari kelas X hingga kelas XII. KI (kompetensi inti) yang

tercantum dijenjang sekolah menengah yaitu 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, dan 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Sedangkan KD (kompetensi dasar) yang dilaksanakan pada jenjang sekolah menengah yaitu untuk kelas X tertera pada nomer 3.8 Menganalisis keterampilan satu gaya renang*** dan 4.8 Mempraktikan hasil analisi keterampilan satu gaya renang***. Kelas XI tertera pada nomor 3.8 Menganalisis keterampilan dua gaya renang*** dan 4.8 Mempraktikan hasil analisis keterampilan dua gaya renang***. Dan kelas XII 3.8 Menganalisis keterampilan dua gaya renang untuk keterampilan penyelamatan diri, dan tindakan pertolongan kegawatdaruratan di air dengan menggunakan alat bantu*** dan 4.8 Mempraktikan hasil analisis keterampilan dua gaya renang untuk keterampilan penyelamatan diri, dan tidakan pertolongan

kegawatdaruratan di air dengan menggunakan alat bantu***. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pembelajaran renang merupakan pembelajaran yang bertanda bintang tiga (***) didalam kompetensi dasarnya, arti dari tanda bintang tiga yaitu pembelajaran tidak diwajibkan untuk dilaksanakan.

Pembelajaran renang yang diberikan terlebih dahulu pada peserta didik adalah memberikan teori pembelajaran renang yang meliputi pengenalan air, macam-macam teknik dasar renang, mengetahui dan mengenal peralatan untuk berenang yang aman dan mudah. Dari uraian di atas dapat diketahui dalam observasi dan wawancara yang dilaksanakan tanggal 6 Desember dengan Ibu Suhartinah, S.Pd selaku guru bahwa pembelajaran renang yang dilaksanakan yaitu 1 – 2 kali pertemuan dalam satu semester, dikarenakan tidak mempunyai kolam renang sendiri dan jarak lokasi antara kolam renang dan sekolah terlalu jauh. Dalam pembelajaran renang materi yang diberikan tentang pengenalan air dan memperkenalkan teknik dasar renang. Saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa mengatakan bahwa pembelajaran renang tidak menyenangkan, menghabiskan waktu dan biaya. Pembelajaran yang dilaksanakan pada saat praktik di kolam renang masih terdapat siswa yang belum mengetahui tentang renang sehingga menyebabkan siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, memerlukan pengawasan yang ekstra karena berada di luar lingkup sekolah dan menghindari hal yang tidak diinginkan saat pembelajaran renang.

Hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi dalam hal positif atau negatif. Pembelajaran renang sendiri akan menimbulkan persepsi yang berbeda disetiap siswa. Persepsi dari siswa mencerminkan sikap atau perilaku

setelah mengikuti proses pembelajaran renang. Anggapan tersebut berbeda dari yang diharapkan oleh guru yang mengupayakan pembelajaran menjadi semenarik mungkin agar membuat siswa nyaman, merasa senang dan tidak merasa terbebani untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pendapat Slameto (2010: 102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Untuk mengetahui mengenai persepsi, maka perlu dilakukan penelaah yang lebih mendalam mengenai hal-hal yang diamati oleh seseorang. Persepsi dari siswa tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran daring oleh guru pendidikan jasmani. Dengan adanya anggapan siswa tersebut maka peneliti mengambil faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi suasana hati, perhatian, dan minat. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi guru, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, lingkungan dan teman.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas X IPS terhadap pembelajaran renang di SMA N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui adanya persepsi siswa kelas X IPS terhadap materi pembelajaran renang di SMA N 4 Yogyakarta.

2. Masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa berenang dan belum mengerti pembelajaran renang.
3. Pembelajaran renang yang berlangsung tidak menyenangkan, menghabiskan waktu dan biaya.

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi oleh persepsi siswa kelas X IPS terhadap pembelajaran renang di SMA N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu: “Seberapa Positif Persepsi Siswa Kelas X IPS terhadap Pembelajaran Renang di SMA N 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Persepsi Siswa Kelas X IPS terhadap Pembelajaran Renang di SMA N 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pada materi renang kelas X IPS SMA N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020.

b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca penelitian in tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran renang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi calon guru atau guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mengenai persepsi siswa terhadap materi pembelajaran renang, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien dan dapat mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- b. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani disekolah SMA N 4 Yogyakarta sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain terutama dalam lingkup Kota Yogyakarta.
- c. Persepsi dari siswa tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran renang oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sehingga, persepsi yang diberikan siswa menjadi penting karena menentukan hasil akhir proses pembelajaran renang di SMA N 4 Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses dari apa yang dilihat melalui indera seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencari informasi dan mengetahui situasi disekitarnya. Secara umum persepsi dapat diartikan sebagai pandangan atau pengamatan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Persepsi merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang dapat dilihat, dan apa yang dapat didengar, individu mengalami persepsi (Bimo Walgito, 2010: 53).

Berdasarkan pendapat Rahmat (2013: 50) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Presepsi merupakan suatu pandangan atau anggapan seseorang mengenai suatu objek yang diamati, sehingga dapat menafsirkan atau menyimpulkan suatu peristiwa dan obyek tersebut. Hal ini didapat melalui proses dari penilaian seseorang menggunakan indera pada obyek-obyek disekitarnya. Semua orang dapat memberikan presepsi tersendiri dan juga berbeda-beda, karena semua itu tergantung dari proses terjadinya presepsi oleh masing-masing individu. Proses terjadinya presepsi dapat melalui lima indera yaitu indera pengelihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan indera pencium.

Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Jadi, persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Persepsi adalah tanggapan seseorang tentang suatu objek yang dilihatnya (Khairani, 2013:62).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga mengetahui sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Selain itu persepsi merupakan suatu tanggapan seseorang terhadap suatu objek yang dilihatnya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor yang mempengaruhi persepsi dilatarbelakangi oleh terjadinya persepsi terhadap suatu objek yang dikaitkan dengan proses pembelajaran. Suatu objek yang sama dapat dipersepsikan berbeda dengan siswa yang lainnya. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya pengaruh beberapa faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun secara umum dapat dituliskan faktor yang mempengaruhi persepsi menurut (Syukur: 2006), antara lain:

- 1) Faktor internal yaitu dari perilaku persepsi yang meliputi faktor biologis/jasmani dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi perhatian, Sikap motif, minat, pengalaman dan pendidikan.

- 2) Faktor eksternal yaitu dari luar individu/pelaku persepsi yang meliputi metode pembelajaran, guru, teman, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan.

Berdasarkan pendapat Thoha (2011: 149), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang sebagai berikut:

- a. Faktor internal terdiri dari proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, suasana hati, perhatian (fokus), keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.
- b. Faktor eksternal terdiri dari intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, dan kebudayaan sekitar.

Persepsi siswa mengenai pembelajaran sangatlah penting untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Adapun komponen yang membentuk satu kesatuan yang dijelaskan pendapat Djamrah dan Zain (2013: 9), kegiatan belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional yang mengacu kepada pengertian dalam seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan. Sebagai sistem belajar mengajar memiliki sejumlah komponen yang meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode mengajar, sarana dan prasarana, sumber pelajaran dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani bisa diidentifikasi sebagai sebuah stimulus yang mempengaruhi hasil persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk mendukung faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi persepsi, dalam instrumen diperlukan hal-hal sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Perhatian

Berdasarkan pendapat Slameto (2013: 105), perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan salah satu faktor psikologis yang mempunyai sifat-sifat menonjol, baik dari dalam maupun dari luar individu yang membantu dalam interaksi belajar mengajar untuk melakukan aktivitas, konsentrasi, dan kesadaran. Yang berasal dari dalam diri adalah faktor biologis, sosial, kebiasaan, konsentrasi, kesadaran, stimulus serta kemauan, sedangkan yang berasal dari luar adalah gerakan dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat Walgito (2010: 101), perhatian merupakan pemuatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang di tujuhan kepada sesuatu objek. Apabila seseorang memiliki perhatian terhadap suatu objek maka seseorang tersebut akan berusaha memusatkan perhatiannya dan berkonsentrasi terhadap sesuatu yang diperhatikan orang tersebut. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan konsentrasi seseorang terhadap suatu objek yang di perhatikannya.

2) Minat

Berdasarkan pendapat Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa keterikatan pada aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang dari luar.

Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan minat adalah suatu rasa ketertarikan yang dialami diri sendiri tanpa paksaan.

3) Suasana hati

Suasana hati menunjukkan bagaimana perasaan seseorang dalam menerima suatu bentuk keadaan emosional dalam kejadian tertentu. Berdasarkan pendapat Supriono dan Ahmadi (2013: 38) suasana hati adalah keadaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor jasmani dan rohani. Sedangkan berdasarkan pendapat Djohan (2016: 55) Suasana hati merupakan sebuah kondisi emosi yang relatif lebih bertahan lama dibandingkan emosi yang hanya beberapa menit. Suasana hati (mood) memungkinkan seseorang melakukan introspeksi diri agar dapat mengungkapkan yang dirasakan, Misalnya rasa lelah, terguncang, melawan, dan bersemangat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan suasana hati (mood) adalah sebuah perasaan atau keadaan emosi seseorang dalam melakukan introspeksi diri agar dapat mengungkapkan apa yang dirasakan.

b. Faktor Eksternal

1) Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar untuk menyajikan kepada orang lain agar orang itu dapat menerima, menguasai dan mengembangkannya. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik. Berdasarkan pendapat Sudjana (2010:

76) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Hamzah dan Nurdin (2011: 7) mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjelaskan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari kutipan diatas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan dan sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan akan menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran.

2) Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru, minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal yaitu pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa akan berdampak baik dalam pembelajaran, jika siswa menyukai guru maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh (Slameto, 2013: 66).

Berdasarkan pendapat Nawawi (2015: 280) Guru adalah seseorang yang memiliki peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Sedangkan berdasarkan pendapat Djamarah (2015: 280) Guru adalah seseorang

yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan uraian di atas guru adalah seseorang pendidik yang memiliki kewajiban atau tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi anak didiknya.

3) Teman

Teman adalah seorang yang memiliki hubungan dan saling berinteraksi satu sama lain pada sebuah lingkungan. Berdasarkan pendapat Slameto (2013: 71) pergaulan yang baik akan menimbulkan pengaruh yang baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh buruk terhadap siswa. Agar siswa mempunyai pergaulan yang baik maka pengawasan dari orang tua dan pendidik sangat diperlukan secara bijaksana.

4) Sarana dan prasarana

Berdasarkan pendapat Slameto (2010: 67), sarana dan prasarana memiliki hubungan yang erat dengan cara belajar siswa, karena sarana pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran, digunakan juga oleh siswa untuk menerima materi yang diberikan. Prasarana dapat menentukan proses dan hasil belajar, apabila guru merencanakan atau menggunakan metode demonstrasi didalam proses pembelajaran maka guru dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ditetapkan. Akan tetapi, jika sarana dan prasarana kurang lengkap atau sama sekali tidak ada, maka proses yang sudah direncanakan tidak dapat dilaksanakan dengan baik sehingga hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru untuk mengajar dan tercapainya dari proses hasil pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

5) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa merupakan lingkungan individu yang meliputi tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Guru harus dapat mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, serta sarana dan prasarana ditata dan dikelola dengan baik agar siswa menjadi antusias dan semangat dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah perhatian, minat, pengalaman dan suasana hati, guru, metode mengajar, teman, sarana prasarana dan kondisi lingkungan. Dari faktor inilah seseorang dapat mempersepsikan suatu objek yang sama dari hasil persepsi berbeda.

3. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Berdasarkan pendapat Abduljabar & Yudiana (dalam Ardha, 2013: 53) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah suatu mata pelajaran yang menempatkan siswa belajar tentang

semua keuntungan yang diperoleh serta pembiasaan gaya hidup aktif secara fisik, keterampilan, dan pengetahuan tentang aktivitas jasmani dan kepuasan beraktivitas jasmani dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat Rosdiani (2013: 23), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perceptual, kognitif dan emosional, dalam rangka sistem pendidikan nasional. Berdasarkan pendapat Mulyanto (2014: 34), pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.

Berdasarkan pendapat dari para ahli mengenai definisi pendidikan jasmani, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk menjaga kebugaran jasmani sehingga seseorang dapat menjalani aktivitas sehari-hari termasuk aktivitas belajar dengan optimal. Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mencakup ruang lingkup yang meliputi 9 aspek, yaitu: aspek permainan dan olahraga, pembelajaran atletik, pembelajaran beladiri, pembelajaran senam lantai, pembelajaran aktivitas gerak berirama, pembelajaran aktivitas kebugaran jasmani, akuatik (aktivitas air), pendidikan luar kelas dan kesehatan meliputi budaya hidup sehat. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan segala aktivitas yang dipelajari harus sesuai dengan apa yang ingin dicapai, sehingga siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dapat

memperoleh informasi, memahami, dan memiliki keterampilan tertentu yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Aspek-aspek yang ditanamkan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan antara lain sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sehingga proses interaksi tersebut dapat menghasilkan tercapainya hasil belajar. Terjadinya proses pembelajaran terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Dalam Undang-Undang SISDIKNAS (2010 pasal 1 butir 20), menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran berdasarkan pendapat Slameto (2010: 54-72) sebagai berikut:

- a. Faktor Internal
- 1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatannya terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

2) Perhatian

Siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ akan diperoleh kepuasan.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya akan lebih baik karena senang belajar.

b. Faktor Eksternal

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik.

2) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu belajar dipakai juga oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan.

3) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, serta sarana dan prasarana yang ditata dan dikelola dengan baik supaya membuat siswa menjadi betah dalam belajar.

Berdasarkan pendapat Muktiani (2014: 26), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Berdasarkan pendapat Arifin (2010: 10), pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang efektif untuk terjadinya proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa mengenai materi pengajaran dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar serta diharapkan

adanya perubahan-perubahan yang lebih baik agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media pembelajaran, alat dan fasilitas pembelajaran dan evaluasi.

5. Hakikat Renang

Renang merupakan olahraga di air dan olahraga yang banyak diminati. Renang dilakukan dari usia anak – anak, usia dewasa hingga usia lanjut. Olahraga renang baik bagi kesehatan tubuh. Berdasarkan pendapat Erlangga (2010: 75), renang adalah olahraga air yang sangat menyenangkan dan bermanfaat bagi kekuatan otot tubuh, jantung, paru-paru, dan membangkitkan perasaan berani. Renang merupakan olahraga yang memiliki empat gaya dalam pelaksanaan, yaitu: gaya crawl / gaya bebas (The Crawl Style), gaya dada (The Breast Stroke), gaya punggung (The Back Crawl), dan gaya kupu-kupu (The Dolphin Butterfley Stroke) (Susanto, 2010: 20). Renang merupakan salah satu olahraga air yang dilakukan dengan menggerakkan badan di air, seperti menggunakan kaki dan tangan sehingga badan terapung dipermukaan air (Budiningsih, 2010: 2).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa renang merupakan olahraga yang dilaksanakan di air dengan berbagai macam gaya yang dapat dilakukan, seperti gaya *crawl* (bebas), gaya dada (katak), gaya punggung, dan gaya *dolphin* (kupu-kupu). Olahraga renang dapat dilaksanakan untuk mengisi waktu luang dalam proses pembelajaran, maupun sebagai olahraga prestasi.

a. Manfaat Renang

Berdasarkan pendapat FX. Sugiyanto (2010: 9) berenang adalah salah satu jenis olahraga yang mampu meningkatkan kesehatan, Berenang memiliki berbagai manfaat selain untuk kesehatan, berenang baik untuk meninggikan badan, berikut adalah beberapa manfaat renang:

1) Melatih Pernafasan

Melatih pernafasan untuk yang memiliki penyakit asma sangat dianjurkan untuk berolahraga renang, karena sistem *cardiovaskular* dan pernafasan dapat menjadi kuat, pernapasan kita menjadi lebih sehat dan menjadi lebih panjang.

2) Menghilangkan Stres

Secara psikologis olahraga berenang juga dapat membuat hati tenang dan pikiran lebih santai, karena pada saat berenang kita pasti banyak melakukan gerakan, hal ini yang dapat meningkatkan hormon *endorfin* dalam otak yang dapat membuat hati tenang, santai, dll.

3) Membakar Kalori

Pada saat berenang, kita akan banyak mengeluarkan banyak gerakan, secara otomatis energi yang dibutuhkan pun menjadi sangat tinggi, sehingga dapat membakar kalori.

4) Membentuk Otot

Olahraga berenang juga dapat membentuk otot karena pada saat kita berenang tentu kita melawan arus air yang ada, hal ini dapat meningkatkan serta membentuk otot.

6. Peralatan Renang

Berdasarkan pendapat Kurniawati (2016: 10-16), perlengkapan yang sering digunakan dalam berenang yaitu ban/pelampung, kacamata renang, pakaian renang, kaki katak, papan pelampung, *hand paddles*, *pull boy*, dan penutup kepala.

1) Ban/pelampung

Ban atau pelampung digunakan pada saat berenang untuk para pemula yang belum mahir dalam berenang. Ban atau pelampung ini terbuat dari bahan karet atau plastik. Ban ini berfungsi untuk membantu perenang agar dapat mengapung di permukaan air.



Gambar 1. Ban/Pelampung
Sumber: Kurniawati (2016: 14)

2) Kacamata Renang

Kacamata renang memiliki peran penting untuk melindungi mata agar pada saat berenang tidak mengalami iritasi atau perih yang diakibatkan oleh air yang mengandung kaporit atau bahan kimia.



Gambar 2. Kacamata Renang
Sumber: Kurniawati (2016: 14)

3) Baju Renang

Baju renang untuk memudahkan perenang saat bergerak di dalam air. Bahan yang digunakan untuk membuat baju renang seperti elastis dan tipis agar pada saat berenang tidak menambah beban perenang di dalam air.



Gambar 3. Baju Renang
Sumber: Kurniawati (2016: 14)

4) Kaki Katak (*Fin*)

Kaki katak atau *fin* berfungsi untuk mengubah kekuatan otot dari paha dan pinggang menjadi energi atau daya dorong air saat bergerak di dalam air. Kaki katak atau *fin* dapat memudahkan dan mempercepat perenang saat berenang.



Gambar 4. Kaki Katak
Sumber: Kurniawati (2016: 14)

5) Papan Pelampung

Papan pelampung digunakan untuk belajar pada saat perenang akan meluncur. Selain itu papan pelampung juga dapat membantu perenang lebih seimbang, lebih mudah dan cepat, serta membentuk kaki agar tidak tenggelam dan tetap mengapung dipermukaan air. Pada renang gaya dada, papan pelampung memfokuskan diri pada gerakan kaki.



Gambar 5. Papan Pelampung
Sumber: Kurniawati (2016: 14)

6) Pengayun Tangan (*Hand Paddle*)

Hand paddle pemakaiannya mirip dengan kaki katak, kalau kaki katak digunakan di telapak kaki, maka *hand paddle* dipasang di telapak tangan. Fungsi *Hand Paddle* yakni untuk mempermudah gerakan tangan ketika berenang. Selain itu pengayun ini berfungsi untuk mempercepat jarak tempuh saat berenang.



Gambar 6. Hand Paddle
Sumber: Kurniawati (2016: 14)

7) *Pull Boy*

Pull boy ini membantu kaki agar mudah *balance* di dalam air. Cara pakainya yakni dengan menjepitnya di antara kedua paha. Pelampung ini digunakan untuk melatih kelancaran gaya kupu-kupu dengan menggunakan *pull boy* ini kaki yang cenderung tenggelam akan naik kepermukaan air.



Gambar 7. *Pull Boy*
Sumber: Kurniawati (2016: 14)

8) Penutup kepala

Penutup kepala berguna untuk melindungi kulit kepala dari air kolam renang yang umumnya mengandung bahan kimia yang membuat rambut menjadi kaku dan lepek setelah berenang. Penutup kepala ini disarankan untuk orang yang memiliki rambut panjang, karena rambut panjang dapat mengganggu penglihatan atau menutupi wajah saat berenang.



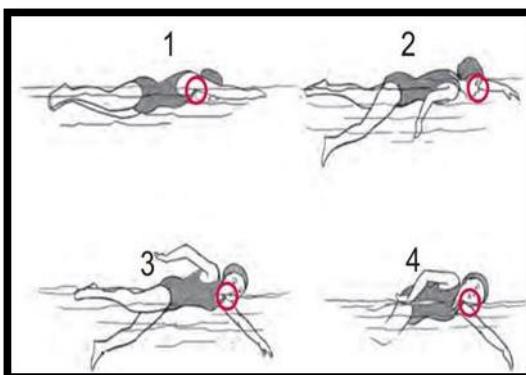
Gambar 8. Penutup Kepala
Sumber: Kurniawati (2016: 14)

7. Macam - Macam Gaya Renang

Gaya yang dapat dilakukan dalam olahraga renang cukup bervariasi. Tiap gaya memiliki gerakan ciri dan kesulitan yang berbeda – beda. Berdasarkan pendapat Fx. Sugiyanto (2010: 35) dalam olahraga renang ada 4 macam gaya, yaitu:

1) Gaya *crawl* (*The Front Stroke*)

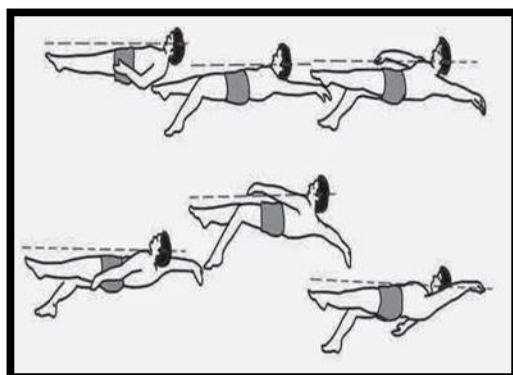
Gaya *crawl* adalah berenang dengan posisi badan menelungkup, lengan kanan dan kiri digerakan bergantian untuk mendayung dari depan ke belakang. Gerakan tungkai naik turun bergantian dengan gerak mencambuk dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 9. Renang Gaya Crawl
[\(https://www.google.com/search?q=gambar+renang+gaya+crawl\)](https://www.google.com/search?q=gambar+renang+gaya+crawl)

2) Gaya punggung (*The Back Crawl Stroke*)

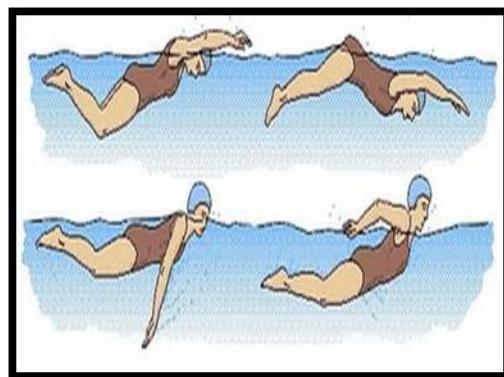
Gaya punggung adalah berenang dengan posisi badan terlentang, gerakannya mirip dengan gaya *crawl*, perbedaannya terletak pada posisi badan dan arah gerakan lengan gerakan renang gaya punggung dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 10. Renang Gaya Punggung
[\(https://www.google.com/search?q=gambar+renang+gaya+punggung\)](https://www.google.com/search?q=gambar+renang+gaya+punggung)

3) Gaya *Dolphin* (*The Dolphin Kick*)

Renang gaya *dolphin* (*the dolphin kick*) sering disebut juga gaya kupu-kupu yaitu berenang di air seperti gerakan kupu-kupu yang sedang terbang. Menurut Fx. Sugiyanto (2010: 36) gaya *dolphin* adalah berenang dengan kedua lengan harus bersama-sama digerakkan kemuka di atas permukaan air dan dikembalikan ke belakang serempak dan simetris. Badan harus tetap menelungkup, dan kedua bahu sejajar dengan permukaan air. Semua gerakan kaki harus dilakukan dengan serempak dan simetris. Gerak kaki yang serempak ke atas dan ke bawah dalam bidang vertikal. Renang gaya *dolphin* dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:

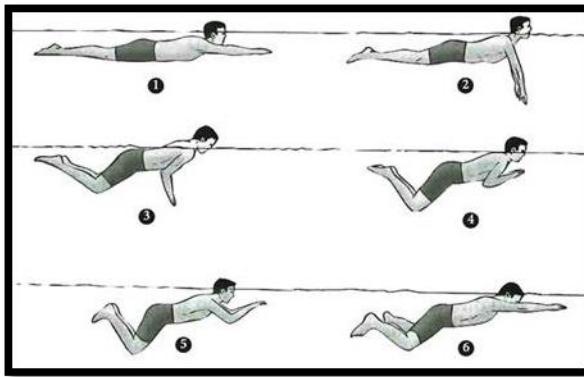


Gambar 11.Renang Gaya Kupu-kupu
[\(https://www.google.com/search?q=gambar+renang+gaya+kupu-kupu\)](https://www.google.com/search?q=gambar+renang+gaya+kupu-kupu)

4) Gaya Dada (*The Breast Stroke*)

Gaya dada sering juga disebut gaya katak, sebab renang gaya katak mirip sekali dengan gerakan katak waktu berenang. Kedua tangan harus didorongkan kemuka bersama-sama dari arah dada pada atau dibawah permukaan air lalu dikembangkan ke samping dan dibawa ke belakang kembali dengan serempak dan simetris. Badan telungkup dan kedua bahu sejajar dengan permukaan air. Kedua kaki ditarik bersama-sama ke arah badan, lutut ditekukan dan terbuka. Sesudah itu

dilanjutkan dengan kedua kaki digerakkan melingkar ke luar dan dirapatkan kembali. Semua gerakan kaki harus serempak, simetris dan dalam bidang yang sama datar. Renang gaya dada dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 12. Renang Gaya Dada
[\(https://www.google.com/search?q=gambar+renang+gaya+dada\)](https://www.google.com/search?q=gambar+renang+gaya+dada)

8. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah salah satu pedoman yang digunakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, tentunya sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan seperti yang dikemukakan BNSP (2006: 3), kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab diantara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan peserta didik, kurikulum merupakan bidang yang paling berpengaruh terhadap hasil pendidikan.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar sekolah menengah yang tercantum didalam permendikbud nomor 24 tahun 2016 mulai dari kelas X hingga kelas XII. KI (kompetensi inti) yang tercantum dijenjang sekolah menengah yaitu 1.

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, dan 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Sedangkan KD (kompetensi dasar) yang dilaksanakan pada jenjang sekolah menengah yaitu untuk kelas X tertera pada nomer 3.8 Menganalisis keterampilan satu gaya renang*** dan 4.8 Mempraktikan hasil analisi keterampilan satu gaya renang***. Kelas XI tertera pada nomor 3.8 Menganalisis keterampilan dua gaya renang*** dan 4.8 Mempraktikan hasil analisis keterampilan dua gaya renang***. Dan kelas XII 3.8 Menganalisis keterampilan dua gaya renang untuk keterampilan penyelamatan diri, dan tindakan pertolongan kegawatdaruratan di air dengan menggunakan alat bantu*** dan 4.8 Mempraktikan hasil analisis keterampilan dua gaya renang untuk keterampilan penyelamatan diri, dan tidakan pertolongan

kegawatdaruratan di air dengan menggunakan alat bantu***. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pembelajaran renang merupakan pembelajaran yang bertanda bintang tiga (***) didalam kompetensi dasarnya, arti dari tanda bintang tiga yaitu pembelajaran tidak diwajibkan untuk dilaksanakan.

9. Karakteristik Siswa

Siswa merupakan objek utama dalam proses pembelajaran. Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda - beda. Bedasarkan pendapat Desmita (2013: 37-38), masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri. Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu:

- a) Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya.
- b) Dapat menerima dan belajar peran social sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
- c) Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif.
- d) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.
- e) Memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- f) Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak.
- g) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara.
- h) Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
- i) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.
- j) Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas.

Mengetahui karakteristik siswa dapat dijadikan guru untuk menghindari persepsi siswa yang bermacam – macam, Berdasarkan pendapat Muhibbin Syah (2013: 73) guru mengetahui bahwa kecerdasan itu melibatkan interaksi aktif antara siswa yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitarnya, lingkungan memberikan

dampak yang banyak terhadap kecerdasan siswa sehingga harus ditata dengan baik agar memberikan efek positif terhadap perkembangan intelegensi siswa.

B. Penelitian Relevan

1. Nuryani (2014) Yogyakarta yang berjudul Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Renang Pada Kelas X Sma N 1 Imogiri Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Imogiri yang berjumlah 190 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *propositional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 129 siswa yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Validasi data menggunakan rumus *product moment* dengan $r_{hit} > r_{tab}$ ($0,361$) terdapat 28 soal yang valid. Reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* yaitu reliabilitas $0,948$. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi sebanyak 65 siswa atau (50,39%) dalam kategori sangat positif, sebanyak 61 siswa atau (47,29%) dalam kategori positif, sebanyak 3 siswa atau (2,33%) dalam kategori kurang positif dan tidak ada siswa yang memilih atau 0,00% dalam kategori negatif.
2. Aditya Bayu Ariyantara (2011) Yogyakarta yang berjudul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Kelas VII Smp Negeri 4 Wates Terhadap Proses Pembelajaran Permainan Bola Basket. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket yang terdiri dari 23 pernyataan meliputi aspek perhatian, minat, pengalaman,

guru, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah dan teman. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 160 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling*, yang diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi sehingga didapatkan subyek penelitian sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 24 siswa putra dan 16 siswa putri. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan faktor internal yang mempengaruhi persepsi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket berada pada kategori sangat baik dengan persentase 10% atau 4 siswa, kategori baik dengan persentase 12.5% atau 5 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 42.5% atau 17 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 27.5% atau 11 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 7.5% atau 3 siswa, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi siswa kelas VII terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket di SMP Negeri 4 Wates berada pada kategori sangat baik dengan persentase 7.5% atau 3 siswa, kategori baik dengan persentase 25% atau 10 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 27.5% atau 11 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 35% atau 14 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 5% atau 2 siswa. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yaitu faktor internal lebih mempengaruhi persepsi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates.

C. Kerangka Berfikir

Persepsi merupakan pandangan seseorang mengenai suatu peristiwa, fenomena, informasi atau data yang ada disekitarnya melalui suatu rangsangan dan diterima oleh panca indera manusia secara sadar dan dimengerti oleh setiap individu, maka disitulah akan terjadi penafsiran pengalaman dari suatu peristiwa. Proses terjadinya presepsi dapat melalui alat panca indera manusia yang meliputi indera pengelihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan indera pencium. Presepsi memiliki sifat subjektif karena tegantung pada kemampuan dari masing-masing setiap individu.

Pembelajaran Renang di SMA Negeri 4 Yogyakarta sudah dilaksanakan. Saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa mengatakan bahwa pembelajaran renang tidak menyenangkan, menghabiskan waktu dan biaya. Pembelajaran yang dilaksanakan pada saat praktik di kolam renang masih terdapat siswa yang belum mengetahui tentang renang sehingga menyebabkan siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, memerlukan pengawasan yang ekstra karena berada di luar lingkup sekolah dan menghindari hal yang tidak diinginkan saat pembelajaran renang. Oleh karena itu, perlu adanya persepsi dari siswa yang mengikuti pembelajaran renang. Pembelajaran renang dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda disetiap siswa. Siswa akan mempersepsikan materi pembelajaran renang, cara penyampain guru dan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut berasal dari pengamatan selama mengikuti pembelajaran. Persepsi siswa menimbulkan reaksi terhadap objek yang dinilainya. Apabila persepsi tersebut negatif, maka cenderung akan memunculkan sikap negatif terhadap pembelajaran

renang dan apabila persepsi siswa positif maka akan menjadikan siswa memunculkan sikap positif terhadap proses pembelajaran renang. Reaksi yang ditimbulkan akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran renang, sehingga tidak menutup kemungkinan siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak aktif.

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan seberapa positif persepsi siswa kelas X IPS terhadap pembelajaran renang di SMA N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas X IPS terhadap pembelajaran renang di SMA N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 4 Yogyakarta, yang beralamat di Jalan Magelang, Karangwaru, Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55241. Waktu penelitian 22 Mei-30Juni 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Jumlah siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS di SMA N 4 Yogyakarta yang berjumlah 71 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS di SMA N 4 Yogyakarta. Dapat dikatakan sampelnya adalah seluruh populasi. Rincian sampel penelitian disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah		Σ
		Putra	Putri	
1	X IPS 1	18	18	36
2	X IPS 2	14	21	35
Jumlah				71

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 71 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Pendapat Arikunto, (2010: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran renang. Persepsi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan persepsi siswa kelas X IPS terhadap proses pembelajaran renang di SMA N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020, yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Operasional Variabel untuk mengetahui faktor persepsi siswa terhadap pembelajaran renang dengan memfaktor dari faktor internal yang meliputi perhatian, minat, suasana hati sedangkan faktor eksternal yang meliputi guru, metode pembelajaran, teman, sarana prasarana, dan kondisi lingkungan yang diukur menggunakan angket.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket. Alasan memakai teknik angket sebagai alat untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden

- c. Dijawab sesuai kesempatan dan waktu senggang responden
- d. Dapat digunakan anonim sehingga semua responden dapat diberikan pertanyaan yang benar-benar sama.

Adapun kelemahan angket berdasarkan pendapat Arikunto (2006: 196-197) adalah sebagai berikut:

- a. Responden sering kali tidak teliti dalam menjawab instrumen penelitian
- b. Sering sukar dicari validitasnya
- c. Kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul dan tidak jujur. Sehingga jawaban tidak dapat diketahui dengan benar.

Ada empat langkah yang ditempuh dalam menyusun intrumen, yaitu:

- a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak yang berarti membatasi perubahan atau variabel dalam penelitian. Konstrak dalam penelitian ini adalah persepsi siswa kelas X IPS terhadap pembelajaran renang di SMA N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020.

- b. Menyidik faktor

Langkah kedua setelah mendefinisikan kontrak adalah menyidik faktor. Ubahan dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor itu dijadikan titik tolak menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Konsep ubahan faktor yang mempengaruhi persepsi siswa kelas X IPS di SMA N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020, dalam penelitian ini dijabarkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan, berdasarkan faktor-faktor yang menyusun kontrak, faktor-faktor dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan kisi-kisi pertanyaan, adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan yaitu:

Tabel 2. Kisi-kisi uji coba instrument penelitian

Konstrak	Faktor	Indikator	No Soal		Σ
			+	-	
Persepsi Siswa Kelas X IPS dalam Pembelajaran Renang di SMA N 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020.	Internal	Perhatian	1,2,3,4	5	5
		Minat	6,7,9,10	8	5
		Suasana hati	11,12,15 4	13,1	5
	Eksternal	Metode pembelajaran	16,18,19,20	17	5
		Guru	21,22,23,24	25	5
		Teman	28,29 7	26,2	4
		Sarana dan prasarana	31,32,34,35	33	5
		Kondisi lingkungan	36,37,39	38	4
Jumlah					39

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan menggunakan angket. Peneliti dalam pengambilan data tidak menggunakan uji coba intrumen, karena dalam penelitian menggunakan teknik *one shoot*. Berdasarkan pendapat Ghazali (2011: 48), “*one shoot* atau pengukuran sekali saja, pengukurannya hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur jawaban antar pernyataan. Dalam penelitian ini menggunakan angket yang digunakan oleh

peneliti adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban.

Angket dalam penelitian ini berbentuk skala *likert*. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2009: 93), "skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam pernyataan-pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan: Sangat Positif, Positif, Sedang, Negatif, dan Sangat Negatif. Pada setiap pernyataan yang dijawab oleh responden memiliki nilai yang tercantum dalam table di bawah ini

Tabel 3. Penskoran Nilai Pernyataan Angket

Pernyataan	SS	S	Skor	TS	STS
Positif	4	3	2	1	
Negatif	1	2	3	4	

Adapan tahapan mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian dan koordinasi.
- b. Peneliti mencari data siswa kelas X IPS di SMA N 4 Yogyakarta .
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Uji Coba Instrumen

Semua sampel dalam uji coba instumen ini diambil dari populasi yang sama dengan sampel penelitian.

1. *Expert Judgement*

Pembuktian validitas untuk mengetahui apakah instrumen ini mampu mengukur apa yang hendak diukur dan selanjutnya dikonsultasikan dengan *Expert Judgement*.

2. Uji validitas

Uji validitas instrumen dicari dengan menggunakan analisis setiap butir. Dengan diperoleh indeks validitas setiap butir dapat diketahui pasti butir-butir manakah yang memenuhi syarat dan yang tidak memenuhi syarat. Untuk mengukur validitas instrument menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan gugur. Uji validitas dilakukan terhadap 71 siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta yang juga mendapat pembelajaran renang.

Setelah data diuji coba terkumpul kemudian di analisis dengan bantuan komputer seri program statistic (SPS-2000), dengan rangkuman hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	R Hitung	R Tabel	Ket	No	R Hitung	R Tabel	Ket
1	0,368	0,234	Valid	21	0,560	0,234	valid
2	0,071	0,234	tidak valid	22	0,197	0,234	Tidak valid
3	0,274	0,234	Valid	23	0,578	0,234	valid
4	0,436	0,234	Valid	24	0,560	0,234	valid
5	0,470	0,234	Valid	25	0,509	0,234	valid
6	0,495	0,234	Valid	26	0,412	0,234	valid
7	0,228	0,234	tidak valid	27	0,267	0,234	valid
8	0,486	0,234	Valid	28	0,498	0,234	valid
9	0,543	0,234	Valid	29	0,548	0,234	valid
10	0,581	0,234	Valid	30	0,300	0,234	valid
11	0,585	0,234	Valid	31	0,358	0,234	valid
12	0,515	0,234	Valid	32	0,000	0,234	tidak valid
13	0,489	0,234	Valid	33	-0,103	0,234	tidak valid
14	0,539	0,234	Valid	34	0,533	0,234	valid
15	0,537	0,234	Valid	35	0,110	0,234	tidak valid
16	0,487	0,234	Valid	36	0,462	0,234	valid
17	-0,367	0,234	tidak valid	37	0,533	0,234	valid
18	0,560	0,234	Valid	38	-0,367	0,234	tidak valid
19	0,333	0,234	Valid	39	0,392	0,234	valid
20	0,443	0,234	Valid				

Berdasarkan jumlah responden uji coba instrumen ($N=71$) maka di peroleh r_{tabel} 0,234. Dari hasil penelitian uji coba sejumlah 39 butir soal, terdapat 8 butir soal yang gugur yaitu no 2,7,17,22,32,33,35 dan 38, sehingga terdapat 31 butir soal yang dinyatakan valid untuk mengambil data penelitian.

3. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002:154). Pengujian reliabilitas dilakukan di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan teknik *Alpha Cronbach* yang penghitungannya menggunakan komputer seri program statistik (SPS-2000).

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach* dikatakan *reliable* jika r hitung yang diperoleh besarnya kurang dari 1 (Sugiyono, 2006). Sesudah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas tersebut dengan r_{tabel} , bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada derajat kemaknaan dengan taraf signifikan 5% maka alat tersebut *reliabel*. Setelah dihitung dengan bantuan SPSS ditemukan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,870 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,234 maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk penelitian. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas maka instrumen kisi-kisi penelitian menjadi:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Konstrak	Faktor	Indikator	No Soal		Σ
			+	-	
Persepsi Siswa Kelas X IPS dalam Pembelajaran Renang di SMA N 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020.	Internal	Perhatian	1,2,3	4	4
		Minat	5,7,8	6	4
		Suasana hati	9,10,13	11,1 2	5
	Eksternal	Metode pembelajaran	14,15,16,1 7	-	4
		Guru	18,19,20	21	4
		Teman	24,25	22,2 3	4
		Sarana dan prasarana	26,27,28	-	3
		Kondisi lingkungan	29,31	30	3
Jumlah					31

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka dari itu analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif presentase, karena termasuk dalam statistik

deskriptif antara lain penyajian data melalui table, grafik, diagram, lingkaran, pikrogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar devisiasi, dan persentase (Sugiyono, 2011: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Sudijono dalam puspayanti (2017: 42):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Menurut Sudijono (2009: 174) pengkategorian berdasarkan Mean dan Standar Deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Norma penilaian

No.	Rumus Interval	Kategori
1	$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Positif
2	$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Positif
3	$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Negatif
5	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Negatif

(Sumber: Sudijono 2009: 175)

Keterangan:

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

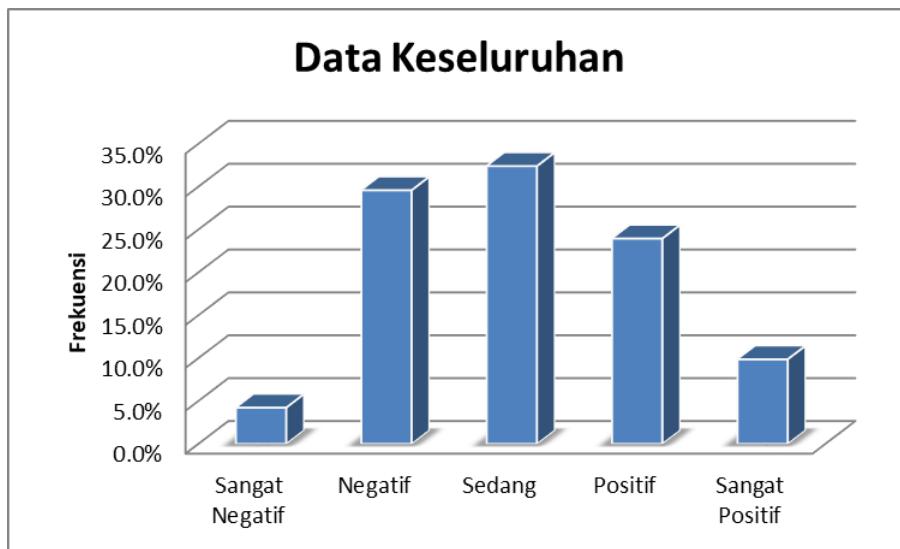
A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian secara keseluruhan dari presepsi siswa terhadap pembelajaran renang di SMA Negeri 4 Yogyakarta, penelitian ini di ukur dengan 71 responden dan 31 butir soal pernyataan, rentang skor 1 – 4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh dengan nilai maksimal 121, nilai minimal 77 rata-rata (*mean*) = 99,93, median = 100, modus = 102, *standart deviasi* = 9,95. Data selanjutnya dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, terdiri dari 5 kategori, yaitu: sangat positif, positif, sedang, negatif, dan sangat negatif. Tabel distribusi hasil penelitian dari presepsi siswa terhadap pembelajaran renang di SMA Negeri 4 dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
X > 114,86	7	9,9	Sangat Positif
104,91 ≤ X < 114,86	17	23,9	Positif
94,95 ≤ X < 104,91	23	32,4	Sedang
85 ≤ X < 94,95	21	29,6	Negatif
X < 85	3	4,2	Sangat Negatif
Total	71	100	

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 13. Diagram Batang Pengkategorian Data Keseluruhan

Berdasarkan tabel di atas bahwa presepsi siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam pembelajaran renang yang masuk dalam kategori sangat positif sebesar 9,9%, kategori positif sebesar 23,9%, kategori sedang sebesar 32,4%, kategori negatif sebanyak sebesar 29,6% dan kategori sangat negatif sebesar 4,2%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa tingkat presepsi siswa terhadap pembelajaran renang di SMA Negeri 4 Yogyakarta sebagian berkategoris sedang.

Dalam penelitian ini presepsi siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam pembelajaran renang didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

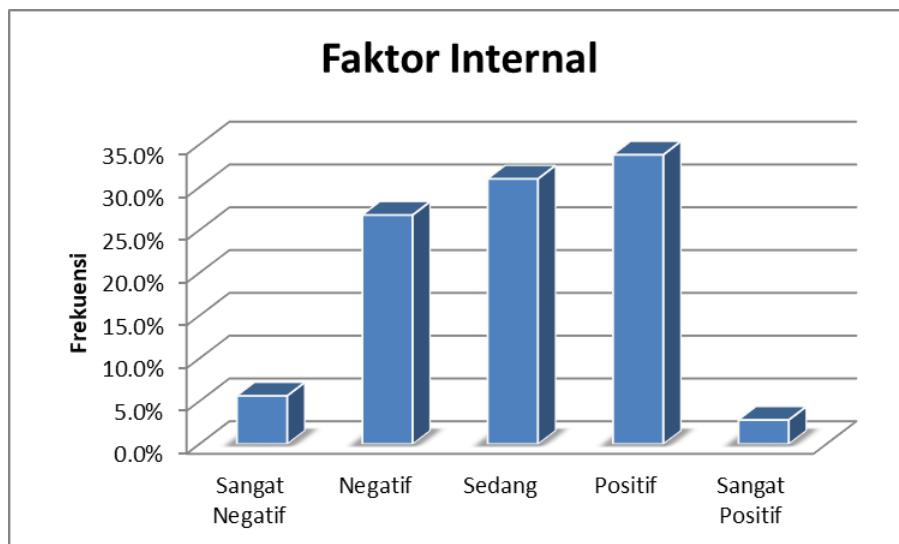
Hasil penelitian pada faktor internal dalam penelitian ini di ukur dengan 71 responden dan 13 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh nilai maksimal 52 nilai minimal 29, rata-rata (*mean*) = 41,08,

median = 41, modus sebesar = 41; standart deviasi = 4,80. Tabel distribusi hasil penelitian faktor internal adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Internal

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
X > 48,28	2	2,8	Sangat Positif
43,48 ≤ X < 48,28	24	33,8	Positif
38,69 ≤ X < 43,48	22	31,0	Sedang
33,89 ≤ X < 38,69	19	26,8	Negatif
X < 33,89	4	5,6	Sangat Negatif
Total	71	100	

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 14. Diagram Batang Pengkategorian

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor internal yang masuk dalam kategori sangat positif sebesar 2,8 %, kategori positif sebesar 33,8 %, kategori sedang sebesar 31,0 %, kategori negatif sebanyak sebesar 26,8 %, dan kategori sangat negatif sebesar 5,6 %. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa faktor internal memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

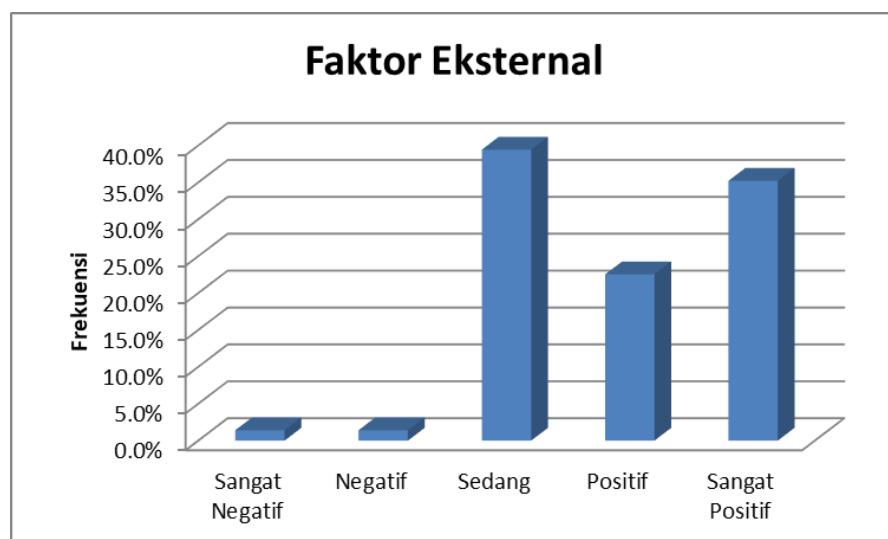
2. Faktor Eksternal

Hasil penelitian pada faktor internal dalam penelitian ini di ukur dengan 71 responden dan 18 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh nilai maksimal 70 nilai minimal 47, rata-rata (*mean*) = 58,85, median = 57, modus sebesar = 54; *standart deviasi* = 5,66. Tabel distribusi hasil penelitian faktor internal adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X > 67,33$	25	35,2%	Sangat Positif
$61,67 \leq X < 67,33$	16	22,5%	Positif
$56,02 \leq X < 67,61$	28	39,4%	Sedang
$50,36 \leq X < 56,02$	1	1,4%	Negatif
$X < 50,36$	1	1,4%	Sangat Negatif
Total	71	100	

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 15. Diagram Batang Pengkategorian Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor eksternal yang masuk dalam kategori sangat positif sebesar 35,2 %, kategori positif sebesar 22,5 %, kategori sedang sebesar 39,4 %, kategori negatif sebanyak sebesar 1,4 %, dan kategori sangat negatif sebesar 1,4 %. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal memiliki tingkat kesulitan yang sedang.

B. Pembahasan

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu yang direncanakan secara sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Proses belajar mengajar akan menjadi lancar apabila pengajar dan pelajar sama-sama aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari pendapat atau persepsi seseorang mengenai hasil tersebut, salah satunya adalah persepsi siswa mengenai pembelajaran renang.

Persepsi merupakan kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Selain itu persepsi merupakan suatu pengalaman terdahulu yang sering muncul dan menjadi suatu kebiasaan. Persepsi relatif dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri yang dikeluarkan dengan pemikiran-pemikiran tersendiri dari seseorang.

Berdasarkan penelitian membahas tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran renang pada kelas X SMA N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat persepsi siswa terhadap proses pembelajaran renang yang berdasarkan perhatian, minat, suasana hati,

metode pembelajaran, guru, teman, sarana dan prasarana, dan kondisi lingkungan. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran renang pada kelas X SMA N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 dalam kategori sangat positif yaitu sebanyak 7 siswa atau (9,9%), positif sebanyak 17 siswa atau (23,9%), sedang sebanyak 23 siswa atau (32,4%), negatif sebanyak 21 siswa atau (29,6%) dan sangat negatif sebanyak 3 siswa atau (4,2%).

Berdasarkan olahdata tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi yang sedang atau cukup terhadap pembelajaran renang. Hasil penelitian dikategorikan “Positif” karena persepsi akan mempengaruhi baik tidaknya proses pelaksanaan pembelajaran. Apabila siswa memiliki persepsi yang tinggi atau baik terhadap pembelajaran Penjasorkes maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik demikian juga sebaliknya apabila siswa memiliki pesepsi yang rendah atau buruk terhadap proses pembelajaran Penjasorkes, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan buruk dan siswa tidak memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Matlin dan Solso dalam Surahman (2005: 23) menyatakan bahwa pesepsi (*perception*) merupakan tahap awal dari serangkaian pemroses informasi. Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan dalam ingatan) untuk mendekripsi, memperoleh dan menginterpretasikan stimulus (rangsangan) yang diterima oleh alat indera seperti mata, telinga dan hidung.

Dari hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi dalam kategori positif dengan hasil presentase faktor internal sebesar 66,2 % dengan rincian sebagai berikut: sangat positif 9,9 %, positif 23,9 %, dan sedang

32,4 %. Sedangkan persepsi untuk kategori negatif dengan hasil presentase faktor eksternal sebesar 33,8 % dengan rincian sebagai berikut: negatif 29,6 % dan sangat negatif 4,2 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran renang di SMA N 4 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik atau dapat diartikan sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak-pihak terkait baik dari guru maupun dari sekolah yang bersangkutan. Hal itu dapat dilihat dari penyebaran angket bahwa faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa seperti metode pengajaran, guru, teman, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan yang mendukung dapat membuat siswa menumbuhkan perhatian lebih pada saat pembelajaran, menumbuhkan minat dan susasana hati yang bagus saat mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran dengan modifikasi materi pembelajaran dengan menggunakan pola permainan, cara mengajar yang tidak monoton, lingkungan yang mendukung membuat siswa lebih tertarik untuk mengikutinya dan melakukannya tanpa paksaan orang lain. Dengan begitu perhatian, minat dan suasana hati dari siswa diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan mental dan emosional siswa. Selain itu guru yang berperan penting dalam pembelajaran harus lebih mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga pembelajaran renang akan sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan jasmani. Dukungan sarana dan prasarana yang layak dari pihak sekolah akan membantu kelancaran siswa dalam mengikuti pembelajaran renang, serta perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitarnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan optimal. Melewati tahap-tahap sistematis sebuah penelitian, akan tetapi peneliti merasa masih terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran renang pada kelas X SMA N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 dapat ditinjau dari berbagai faktor, namun dalam penelitian ini hanya meneliti persepsi siswa yang ditinjau dari faktor internal dan eksternal.
2. Populasi penelitian hanya diambil dari satu sekolah saja sehingga generalisasi penelitian hanya berlaku pada sekolah SMA N 4 Yogyakarta kelas X saja.
3. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket penelitian. Tidak menutup kemungkinan responden tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi angket tersebut dan apakah jawaban yang diberikan responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
4. Keterbatasan peneliti yang meliputi pengalaman, pengetahuan, tenaga, biaya, dan waktu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran renang pada kelas X SMA N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 dalam kategori positif sebesar 66,2 % dengan hasil presentase faktor internal sejumlah sangat positif 9,9 %, positif 23,9 %, dan sedang 32,4 %. Sedangkan persepsi untuk kategori negatif sebesar 33,8 % dengan hasil presentase faktor eksternal sejumlah negatif 29,6 % dan sangat negatif 4,2 %. Sehingga dapat dikatakan persepsi siswa kelas X SMA N 4 Yogyakarta kategori positif.

B. Implikasi

Berdasarkan pengolahan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi yang sedang atau cukup terhadap pembelajaran renang. Dari hasil penelitian yang sudah diketahui, maka diharapkan guru atau tenaga pengajar untuk tetap mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah berjalan di SMA N 4 Yogyakarta.

C. Saran

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

3. Bagi guru pendidikan jasmani sebelum mengajar perlu memperhatikan persepsi siswa terhadap pembelajaran renang. Jika sudah diketahui maka guru akan lebih mudah menentukan materi maupun metode-metode mengajar yang dilakukan

sehingga pembelajaran renang dapat berjalan lebih kondusif dan siswa mengikutinya dengan senang tanpa adanya unsur paksaan.

4. Telah diketahui indikator internal lebih dominan memberi pengaruh terhadap pembelajaran renang dari pada faktor eksternal. Dalam hal ini guru lebih memotivasi lagi agar siswa lebih bersungguh-sungguh dan mengembangkannya untuk menjadikan olahraga prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardha, M.A.A. 2013. *Kontribusi Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Ujian Nasional Tahun 2011*. Dimuat dalam Jurnal Jurusan Pendidikan Olahraga Vol.11. No.1, April 2013, halaman 52-63 ISSN: 1693-2004.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiningsih dan Erlangga diakses <http://www.yuksinau.id> pada tanggal 12-07-2020 pukul 20.00
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Untuk Sekolah Dasar*. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta: Dikdasmen.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djohan. (2016). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Djamarah dan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. PT. Bandung: Remaja Rosdakarya. FX.
- Sugiyanto. (2010). *Peningkatan Pembelajaran Dasar Gerak Renang Melalui Pendekatan Penggunaan Alat Bagi Mahasiswa PKO Pemula Tahun Ajaran 2010*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanurawan dalam Adnan, dkk. (2016). *Psikologi Olahraga*. Gowa-Sulawesi Selatan: PT Edukasi Pratama Madani (EduTama).
- Hamzah dan Nurdin. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kemedikbud. (2017). *Tentang Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendiidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.*
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kurniawati. (2016). *Renang Itu Mudah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto, R. (2014). Belajar dan Pembelajaran Penjas. Bandung: UPI.
- Muktiani, M. R. (2014). *Identifikasi kesulitan belajar dasar gerak pencak silat pada mahasiswa PJKR bersubsidi di FIK UNY*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 10, Nomor 1.
- Nawawi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Permendikbud. (2016). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Nomor 024, Tahun 2016, tentang Aktivitas Air dan Gerak Dasar Renang.*
- Rahmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosdiani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung.
- Sujanto, A. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Mutiara.
- Supriyono dan Ahmadi. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Thoha, M. (2011). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgitto, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Expert Judgement

PERMOHONAN EXPERT JUDGEMENT

Hal : Surat permohonan menjadi *expert judgement*
Lamp : Instrumen Penelitian

Kepada
Ibu Nur Sita Utami S.Pd., M.Or.
Universitas Negeri Yogyakarta
Ditempat

Dengan hormat,

Schubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, dengan judul “Persepsi Siswa Kelas X Ips Terhadap Pembelajaran Renang Di SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021”, maka dengan ini saya memohon kepada Ibu Nur Sita Utami S.Pd., M.Or. untuk berkenan menjadi *Expert Judgement* dan berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian saya. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan dari hasil penelitian yang akan saya laksanakan.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan saya agar Ibu berkenaan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatian saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, Maret 2020

Mengetahui,

Dosen pembimbing

Hormat saya



Hedi A. Hermawan, M.Or.

NIP.19770218200801 1002



Tifani Tri Afriilia

NIM. 16601241069

Lampiran 2. Surat Keterangan Expert Judgement

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sita Utami S.Pd.,M.Or.
NIP : 19890825 201404 2 003

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi saudari:

Nama : Tifani Tri Afrilia
NIM : 16601241069
Jurusan/ Prodi : POR/ PJKR
Judul TAS :
“Persepsi Siswa Kelas X IPS terhadap Pembelajaran Renang di SMA N 4
Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020”

Telah memenuhi syarat sebagai instrument penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 28 April 2020
Yang menyetujui,



Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP 19890825 201404 2 003

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 245/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

22 Mei 2020

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Yogyakarta
Jalan Magelang, karangwaru, kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55241

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Tifani Tri Afrilia
NIM	:	16601241069
Program Studi	:	Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Persepsi Siswa Kelas X IPS Terhadap Pembelajaran Renang di SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020
Waktu Penelitian	:	22 Mei - 30 Juni 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

22/05/2020, 10:00

Lampiran 4. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI			
Nama Mahasiswa	: Tifani Tri Afriana		
NIM	: 16601241069		
Program Studi	: PJKR		
Pembimbing	: Hedi A. Hermawon, M.Or		
No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	9 Desember 2019	Revisi BAB I, Margartis masalah Bab I, II,	JHR
2.	5 Februari 2020	Revisi Bab I, II,	JHR
3.	20 Februari 2020	Bab I, II,	JHR
4.	5 Maret 2020	Bab I, II,	JHR
5.	11 Maret 2020	Bab I, II, III	JHR
6.	26 Maret 2020	Bab III	JHR
7.	2 April 2020	Instrumen Angket	JHR
8.	22 April 2020	Bab IV, V	JHR
9.	15 Mei 2020	Bab IV, V	JHR
10.	19 Juni 2020	Revisi Akhir	JHR
11.	30 Juni 2020	Revisi Akhir	JHR
12	3 Juli 2020	ALL VIJAYA	JHR

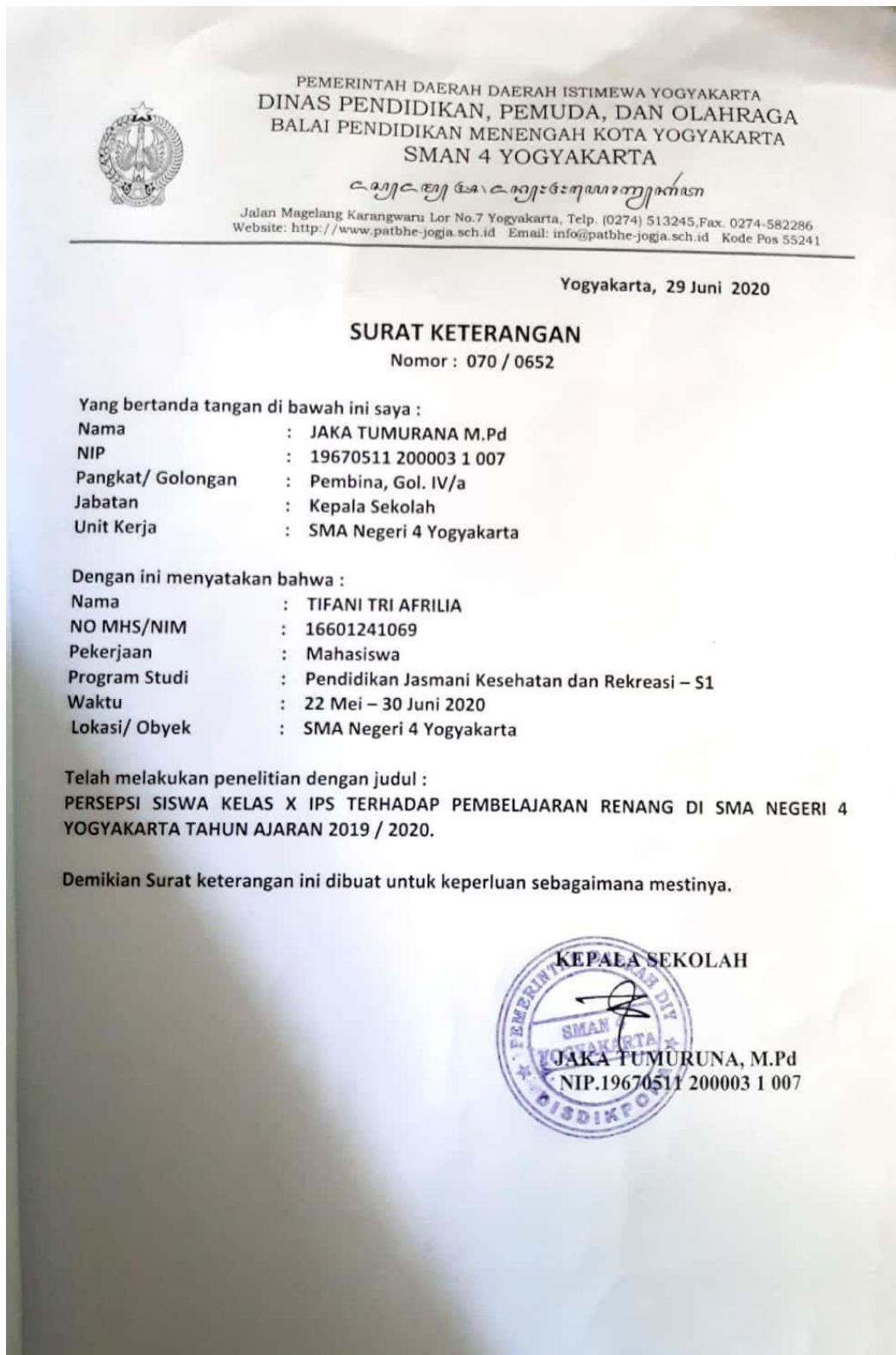
Ketua Jurusan POR,



 Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 5. Surat keterangan telah melakukan penelitian



Lampiran 6. Data Hasil Uji Coba, Validitas dan reabilitas

Data Uji Coba

No. Res	Skor Item																													skor total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	111
2	4	4	4	1	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	4	2	2	4	3	4	3	3	86
3	4	4	4	1	4	1	3	3	3	3	2	1	2	3	3	4	4	3	3	3	1	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	89
4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	88
5	3	3	3	2	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	104
6	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	107
7	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	88
8	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	2	4	95
9	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
10	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	93
11	3	4	3	1	4	1	4	3	3	4	1	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	1	2	3	4	4	3	4	4	4	89
12	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	103
13	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	108
14	2	4	2	1	3	1	3	3	3	3	1	1	2	3	3	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	80

15	3	3	3	1	3	1	4	3	3	3	1	1	4	4	4	3	3	4	3	4	1	1	2	3	3	3	3	3	86		
16	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	101	
17	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	110	
18	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	90	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	91		
20	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	105	
21	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	116	
22	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	104	
23	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	77	
24	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	2	3	3	2	4	2	3	87
25	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	87	
26	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	99
27	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	100	
28	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	116	
29	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	108	
30	4	4	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	89	
31	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	108		

32	4	4	3	1	3	1	4	3	4	3	1	1	4	4	3	4	3	3	3	3	1	1	4	4	3	4	3	3	4	3	92			
33	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	109			
34	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	3	3	4	4	4	4	3	4	102			
35	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	4	3	4	92			
36	4	4	3	2	4	2	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	104			
37	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	107			
38	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	111			
39	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	109			
40	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	115			
41	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	102			
42	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	100		
43	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	101			
44	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	116			
45	4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	97		
46	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97		
47	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	2	4	95
48	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	98		

49	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	99
50	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	95		
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	121		
52	4	4	2	1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	102			
53	4	4	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	2	3	3	4	3	3	3	3	1	4	1	3	3	4	2	3	3	3	84			
54	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	94			
55	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	109			
56	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	118			
57	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	92			
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	93			
59	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	91			
60	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	112			
61	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	106			
62	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	93			
63	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	2	3	99				
64	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	97			
65	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	107			

66	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	106	
67	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	112
68	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	116	
69	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	94		
70	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	102			
71	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	104	

Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM01	119,1127	93,387	,368	,869
ITEM02	119,1127	96,444	,071	,874
ITEM03	119,0423	94,612	,274	,870
ITEM04	119,2958	92,240	,436	,868
ITEM05	120,2113	88,855	,470	,867
ITEM06	119,1268	92,398	,495	,867
ITEM07	119,2676	94,485	,228	,871
ITEM08	120,2394	88,442	,486	,866
ITEM09	119,2113	91,883	,543	,866
ITEM10	119,3944	91,299	,581	,865
ITEM11	119,2676	91,542	,585	,865
ITEM12	119,3662	91,293	,515	,866
ITEM13	120,1972	88,903	,489	,866
ITEM14	120,2113	87,769	,539	,865
ITEM15	119,3944	90,128	,537	,865
ITEM16	119,3099	92,531	,487	,867
ITEM17	121,0986	102,004	-,367	,884
ITEM18	119,3380	91,941	,560	,866
ITEM19	119,0704	93,809	,333	,869
ITEM20	119,3944	92,642	,443	,868
ITEM21	119,3662	92,035	,560	,866
ITEM22	119,2817	94,834	,197	,872
ITEM23	119,4085	91,388	,578	,865
ITEM24	119,3380	91,941	,560	,866
ITEM25	120,2254	88,234	,509	,865
ITEM26	119,8592	88,666	,412	,869
ITEM27	120,1972	92,818	,267	,871
ITEM28	119,2394	92,328	,498	,867
ITEM29	119,3662	90,664	,548	,865
ITEM30	119,1831	93,495	,300	,870
ITEM31	119,3803	93,039	,358	,869
ITEM32	118,7042	97,383	,000	,872
ITEM33	121,2394	98,156	-,103	,876
ITEM34	119,3521	91,060	,533	,866
ITEM35	119,1127	96,073	,110	,873
ITEM36	119,2535	92,678	,462	,867
ITEM37	119,3521	91,060	,533	,866
ITEM38	121,0986	102,004	-,367	,884
ITEM39	119,1408	93,351	,392	,869

Uji Reabilitas

Case Processing Summary

	N	%
Valid	71	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	71	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,872	39

Lampiran 7.Instrumen Penelitian

Persepsi Siswa Kelas X IPS Terhadap Pembelajaran Renang di SMA Negeri 4

Yogyakarta

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaanya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk penggerjaan dibawah ini.

A. Identitas Responden

Nama : _____

Kelas : _____

Jenis Kelamin : _____

B. Petunjuk Cara Menjawab Pertanyaan

1. Telitilah dengan setiap butir pertanyaan alternatif jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Dimohon untuk menjawab semua butir pernyataan.
4. Berilah tanda centang () pada salah satu kolom sesuai dengan pilihan anda. Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

5. Selamat mengerjakan

Contoh:

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran renang.	<input checked="" type="checkbox"/>			

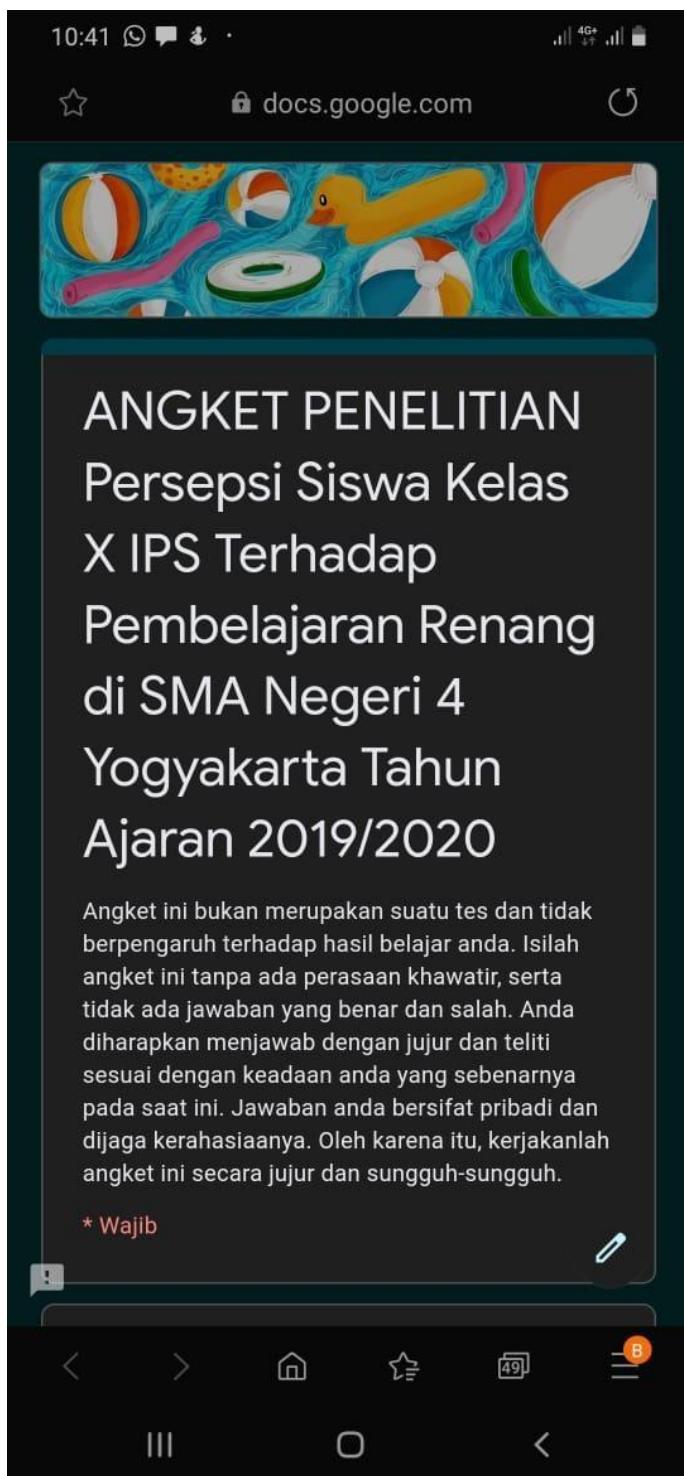
ITEM PERNYATAAN

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
INTERNAL					
1	Guru memberikan materi secara menarik sehingga membuat saya semakin konsentrasi mengikuti pembelajaran renang.				
2	Saya mudah berkonsentrasi dalam suasana pembelajaran yang tenang.				
3	Saya selalu bertanya jika kurang paham dengan materi olahraga renang.				
4 *	Saya merasa tidak tertarik dengan pembelajaran renang yang diajarkan oleh guru.				
5	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran renang karena menyenangkan.				
6 *	Saya lebih suka berdiri di tepi kolam ketika pembelajaran renang berlangsung.				
7	Pembelajaran renang yang dilakukan di luar sekolah membuat saya lebih bersemangat.				
8	Saya ingin lebih mengerti olahraga renang saat mengikuti pembelajaran renang.				
9	Saya memahami cara melakukan gerakan renang sehingga saya menikmati pembelajaran renang.				
10	Saya tidak merasa terbebani/tertekan selama mengikuti pembelajaran renang.				
11 *	Saya tidak memperdulikan teknik renang yang benar ketika pembelajaran renang berlangsung.				
12 *	Saya pernah tenggelam dan takut untuk mencoba saat pembelajaran renang berlangsung.				
13	Saya merasa waktu berjalan dengan cepat ketika pembelajaran renang				

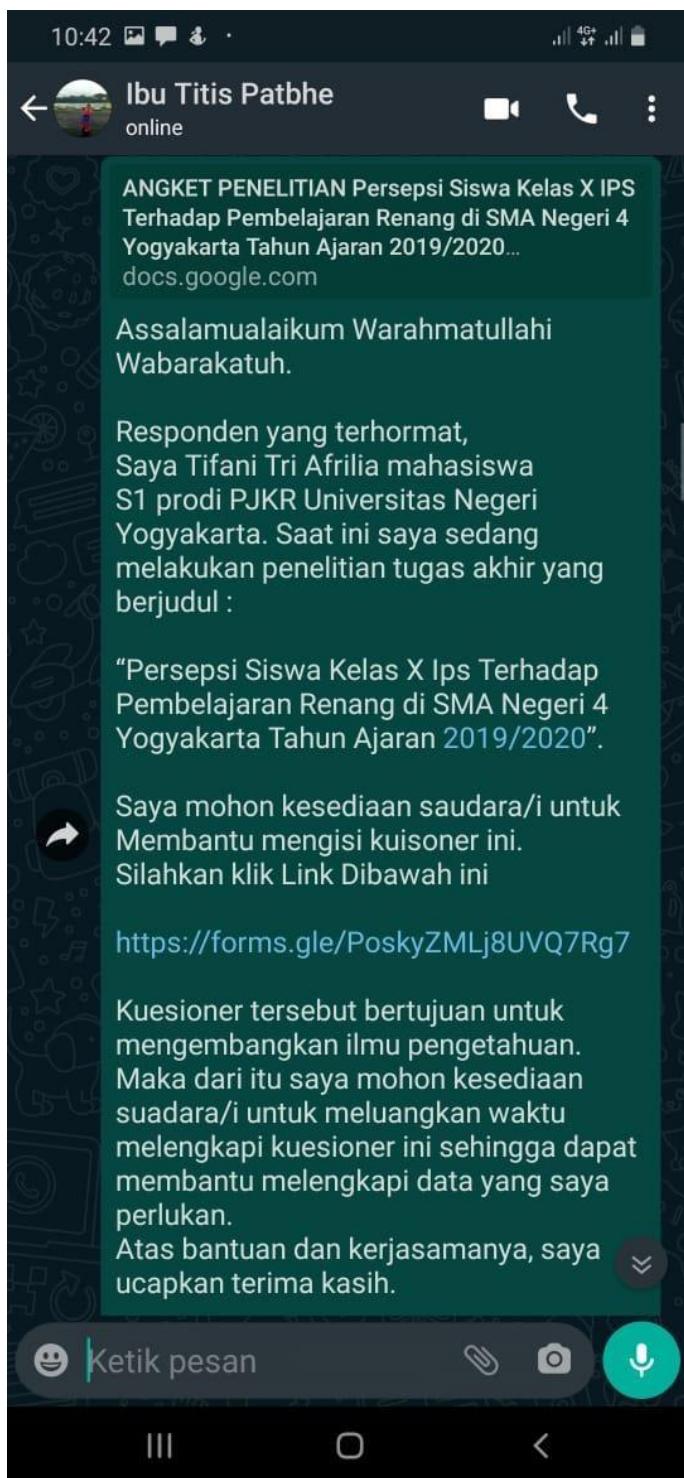
EKSTERNAL					
14	Saya terbantu oleh pertanyaan – pertanyaan yang di berikan oleh guru dalam memahami materi pembelajaran renang.				
15	Saya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran ketika modifikasi materi dengan pola permainan.				
16	Saya lebih aktif mengikuti pembelajaran ketika materi pembelajaran renang sangat inovatif.				
17	Saya memerlukan konsentrasi lebih ketika pembelajaran renang dengan menggunakan permainan.				
18	Saya terbantu dengan pertanyaan – pertanyaan yang di berikan oleh guru dalam memahami materi pembelajaran renang.				
19	Guru selalu memberikan motivasi agar siswa semangat dalam pembelajaran renang				
20	Guru memberikan evaluasi setelah melakukan praktik pembelajaran renang				
21	Saya merasa tidak semangat apabila guru datang * terlambat saat pembelajaran				
22	Saya kurang fokus ketika teman mengganggu saat pembelajaran renang.				
23	Saya kurang nyaman berpasangan dengan teman * yang tidak bisa berenang.				
24	Saya merasa terbantu dengan adanya teman sebaya yang mengajarkan renang				
25	Saya semangat untuk mengikuti pembelajaran renang karena banyak teman teman yang memiliki kemampuan yang sama.				
26	Tersedianya peralatan yang mendukung praktek pembelajaran renang sudah mencukupi.				

27	Saya merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena kolam renang yang di pakai terlalu kecil.				
28	Peralatan yang digunakan dalam pembelajaran renang harus memadai.				
29	Orang tua memberikan kesempatan agar siswa dapat mengembangkan olahraga renang di luar jam sekolah.				
30 *	Tidak mendapatkan izin dari orang tua bermain air terlalu lama membuat saya tidak menyukai olahraga renang.				
31	Keluarga saya sangat mendukung ketika mengikuti pembelajaran renang.				

Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar 16. Bukti penelitian menggunakan google form



Gambar 17. Bukti chat penyebaran link google form